

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2012-2022**

Mutiara Septyana¹, Asnaini², Yunida Een Fryanti³

^{1,2,3} Prodi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: mutiara.septyana@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, asnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
yunida_een@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Abstract: *One of the indicators used to measure the performance of a company and measure the amount of profit so that it is used efficiently is to look at the profitability ratio. In terms of profitability, the ratio most often used is Return On Assets (ROA), which measures the ability of bank management to obtain overall profits. The greater the Return On Assets (ROA) of a bank, the greater the level of profit achieved by the bank. The aim of this research is to find out how Fee Based Income influences Bank Muamalat Indonesia's profitability in 2012-2022. This research uses a quantitative approach with data in the form of numbers which will be analyzed and tested using SPSS. The method used is a simple linear regression analysis method, this method is used to determine the influence of Fee Based Income on the Profitability of Bank Syariah Indonesia. The data used is secondary data, namely a time series obtained from Bank Muamalat Indonesia financial report data for 2012-2022. The results of this research indicate that there is no significant influence of the Fee Based Income variable partially on the profitability of Bank Muamalat Indonesia.*

Keywords: *Fee Based Income, profitabilitas, ROA*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana kemudian menyalurkannya, bank juga memberikan jasa berupa pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2012). Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah (Saputra, 2003). Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah (Susanto, 2008). Menurut UUD No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas”. Selain itu, bank syari’ah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*) (Ali, 2010).

Perbankan syariah merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif (Oktarina & Asnaini, 2020). Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah (Sa'diyah, 2014). Fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana (Anwariyah & Maftuhatul, 2021). Pendapatan dalam bank syariah terdiri dari 2 pos yaitu, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional juga terbagi menjadi pendapatan dari bunga (*net interest income*) dan pendapatan operasional lainnya (*fee based income*) (Saputra, 2003). Sekarang ini semakin banyak bank yang mencari keuntungan melalui jasa-jasa bank dengan meningkatkan *fee based income*,

karena *fee based income* merupakan sebuah diversifikasi pendapatan yang memiliki resiko sangat kecil bila dibandingkan dengan pendapatan bunga (Kasmir, 2012). Dalam pelayanan jasa, bank syariah menerima pendapatan dalam bentuk *fee* yang disebut *fee based income* (Ismail, 2011).

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). *Fee based income* ini merupakan salah satu sektor pendapatan yang saat ini dikembangkan oleh bank-bank syariah (Amelia, 2019). Berbagai produk baru dikeluarkan oleh bank dengan terlebih dahulu pihak bank menerima fatwa dari DSN, Kemudian juga diperlukan izin dari Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan di Indonesia (Anshori, 2007). Transfer merupakan salah satu bentuk bisnis bank untuk meningkatkan pendapatan non bunga (*fee based income*) tersebut adalah menyelenggarakan transfer pengiriman uang (Suhardi, 2002). Pendapatan operasional lainnya juga diperoleh bank syariah dari kegiatan memberikan layanan jasa keuangan dan kegiatan lainnya yang berbasis imbalan seperti pendapatan inkaso, transfer, L/C dan *fee* lainnya yang berbasis imbalan (Cahyono, 2018). Untuk melihat perkembangan *fee based income* yang terdapat pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1

Fee Based Income PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2012-2022 (Dalam Jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2012	6	15	72	31
2013	9	24	102	64
2014	67	160	251	68
2015	4	143	219	91
2016	74	158	248	312
2017	126	235	321	470
2018	103	171	449	323
2019	70	148	233	672
2020	236	432	660	533
2021	127	352	464	536
2022	216	730	880	1.128

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022 (Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa laporan keuangan triwulan *fee based income* PT Bank Muamalat Indonesia per-triwulannya ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas (Syah, 2018). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2018). Rasio ini juga bertujuan untuk memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan (Nur & Sukmana, 2019). Rendahnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya, profitabilitas masih menjadi hal penting bagi perusahaan untuk ditingkatkan (Fatmawati & Hakim, 2020). Pada profitabilitas, rasio yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 2015).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kesanggupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikannya dalam semua aset yang mendatangkan keuntungan (Amelia, 2019). Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Harianto, 2017). *Return On Asset* (ROA)

adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004). Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba (Hidayat, 2017). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, Manajemen Perbankan Edisi Kedua, 2005). Dari penjelasan diatas, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *Fee based income* terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Sugiyono, 2011). Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi sederhana, karena penelitian ini menguji pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 44 laporan keuangan. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Adapun persamaan regresi sederhana disusun sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y = Profitabilitas

X = *Fee Based Income*

a = Konstanta (nilai Y, apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Tabel 2
Data Sampel Penelitian

Periode	FBI (X) (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA (Y) (Dalam %)
Mar 2012	6	1,51
Jun 2012	15	1,61
Sepr 2012	72	1,62
Des 2012	31	1,54
Mar 2013	9	1,72
Jun 2013	24	1,69
Sep 2013	102	1,68
Des 2013	64	1,37
Mar 2014	67	1,44
Jun 2014	160	1,03
Sep 2014	251	0,10
Des 2014	68	0,17
Mar 2015	4	0,62
Jun 2015	143	0,51
Sep 2015	219	0,36
Des 2015	91	0,20
Mar 2016	74	0,25
Jun 2016	158	0,15
Sep 2016	248	0,13
Des 2016	312	0,22

Mar 2017	126	0,12
Jun 2017	235	0,15
Sep 2017	321	0,11
Des 2017	470	0,11
Mar 2018	103	0,15
Jun 2018	171	0,49
Sep 2018	449	0,35
Des 2018	323	0,08
Mar 2019	70	0,02
Jun 2019	148	0,02
Sep 2019	233	0,02
Des 2019	627	0,05
Mar 2020	236	0,03
Jun 2020	432	0,03
Sep 2020	660	0,03
Des 2020	533	0,03
Mar 2021	127	0,02
Jun 2021	352	0,02
Sep 2021	464	0,02
Des 2021	563	0,02
Mar 2022	216	0,10
Jun 2022	730	0,09
Sep 2022	880	0,09
Des 2022	1128	0,09

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2022 (Diolah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas itu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafiik dan uji statistik. Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro Wilk* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai Signifikasi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Signifikasi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil dan pembahasan dari pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas (Uji Awal)

Shapiro Wilk (df)	Asymp.Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
29	0,000	$> 0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 yang artinya $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal ada 2 cara yaitu dengan cara *outlier* dan transform. Cara yang digunakan oleh penulis untuk mengatasi data sekunder yang tidak normal yaitu dengan cara *outlier* yang terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 26, 43, 44. Maka diperoleh hasil uji normalitas yang baru pada tabel berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas (Uji Setelah Outlier)

Shapiro Wilk (df)	Asymp.Sig (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
29	0,163	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,163 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif antara data yang ada pada variable-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Run test, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berkesimpulan tidak terjadi Gejala Autokorelasi, dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka berkesimpulan terjadi Gejala Autokorelasi. Adapun hasil dan pembahasan dari pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi Run Test

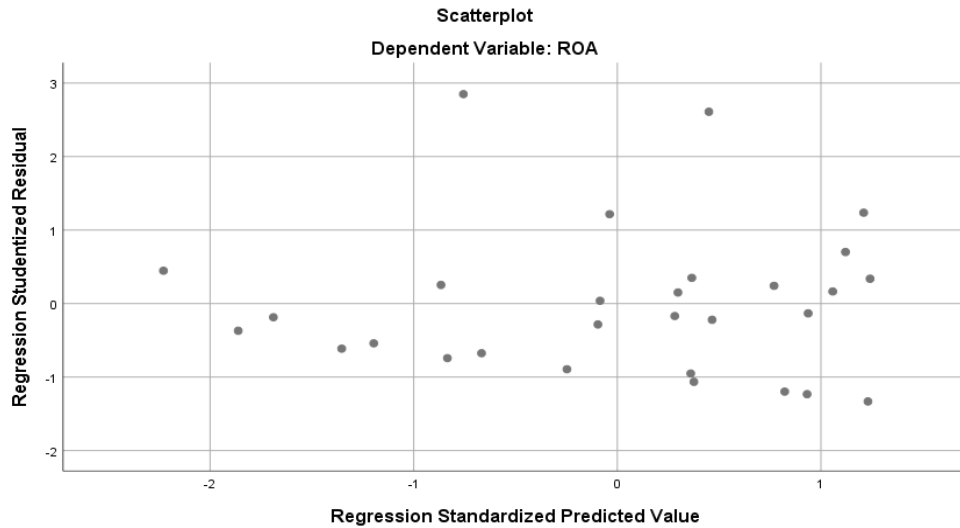
Run Test	Asymp.Sig(2-tailed)	Kriteria	Keterangan
-0,372	0,710	> 0,05	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,710 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel dalam penelitian ini dinyatakan terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Scatter plot, dengan kriteria apabila titik titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dan pembahasan dari pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Persamaan Regresi

Tujuan dilakukannya analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Persamaan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constant)	0,149	0,033
FBI (X)	0,000	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta untuk persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebesar 0,149 dan nilai untuk variabel X yaitu 0,000 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,149 + 0,000$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Nilai konstanta yaitu 0,149, maka jika tidak ada *fee based income* (X) nilai ROA (Y) adalah sebesar 0,149. Dan koefisien regresi *fee based income* (X) memiliki nilai sebesar 0,000, artinya setiap terjadi kenaikan 1% *fee based income* (X) maka akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,000.

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut : Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t-hitung < t-

tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil dan pembahasan dari pengujian t sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	T hitung	Sig	Kriteria	Keterangan
FBI (X)	-1.411	0,017	>0,05	Hipotesis Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas uji t menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,017 yang artinya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Fee Based Income* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig sebesar 0,017 yang artinya $> 0,05$.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambah objek penelitian, jumlah sampel dengan data terbaru yang bisa menjadi acuan sehingga informasi yang didapat bisa lebih *update*, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Bagi Bank Muamalat Indonesia, sebaiknya lebih memperhatikan lagi berbagai aspek penting dari pendapatan Fee Based Income untuk dapat mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan, diharapkan juga untuk melakukan peningkatan lebih atas kinerjanya pada setiap rasio keuangan yang dimiliki agar Bank Muamalat Indonesia dapat terus bersaing di industri perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amelia, W. (2019). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada PT BNI Syariah Periode 2013-2018*. Tanah Datar: IAIN Batusangkar.
- Anshori, A. (2007). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anwariyah, & Maftuhatul, A. (2021). *Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Studi Kasus Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2016-2020*. Banten: UIN SHM.
- Cahyono, G. (2018). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fatmawati, N., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Baabul Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 43.
- Hidayat, R. (2017). *Pengaruh Fee Based Income terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Periode 2011-2021*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2012). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur, F., & Sukmana, R. (2019). Determinan Return On Assets (ROA) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018 Pendekatan Autoregresivve Distributed Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 98.
- Nur, Feranti Farah; Sukmana, Raditya;. (2019). Determinan Return On Assets (ROA) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2018 Pendekatan Autoregressive Distribusi Lag (ARDL) . *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, 98.
- Oktarina, A., & Asnaini. (2020). Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Al Intaj; Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 51.
- Sa'diyah, I. (2014). *Analisis Hubungan Spread, Fee Based Incme, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Saputra, M. (2003). *Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2022)*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, P. (2002). *Transaksi Transfer dan Inkaso*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, B. (2008). *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta.
- Syah, T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 12.

